

## PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Puput Iswandiyah Raysharie<sup>1</sup>, Dani Permana<sup>2</sup>, Melati Sinaga<sup>3</sup>, Ahmad Saiful<sup>4</sup>, Vivi Rolensa<sup>5</sup>, Luthfia Ananda<sup>6</sup>, Mesak Sanjaya<sup>7</sup>

Universitas Palangka Raya

[raysharie@feb.upr.ac.id](mailto:raysharie@feb.upr.ac.id)<sup>1</sup>, [uje.due.telu123@gmail.com](mailto:uje.due.telu123@gmail.com)<sup>1</sup>, [melatisng443@gmail.com](mailto:melatisng443@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[saifulboerlis0023@gmail.com](mailto:saifulboerlis0023@gmail.com)<sup>3</sup>, [vivirolensarensa@gmail.com](mailto:vivirolensarensa@gmail.com)<sup>4</sup>, [luthfiaananda11@gmail.com](mailto:luthfiaananda11@gmail.com)<sup>5</sup>  
, [sanjayamesak12@gmail.com](mailto:sanjayamesak12@gmail.com)<sup>6</sup>

Submitted: 13 December 2023

Accepted: 22 December 2023

Published: 23 December 2023

### ABSTRAK

Di tengah pesatnya perkembangan globalisasi, perekonomian suatu negara tidak lagi berjalan secara segregasi, namun saling berhubungan dengan perekonomian dunia. Tingkat perdagangan tunai dan tingkat ekspansi merupakan sudut pandang yang penting dalam menentukan arah pembangunan keuangan suatu negara. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk melakukan investigasi mendalam mengenai dampak skala konversi dan ekspansi terhadap perkembangan keuangan Indonesia. Dengan menyelidiki penemuan-penemuan dari eksplorasi masa lalu yang diambil dari buku harian yang mengatakan bahwa perkembangan moneter berdampak pada tingkat dan ekspansi perdagangan. Fokus penulisan strategi yang digunakan dalam pembahasan ini adalah membedah dampak laju perdagangan dan ekspansi terhadap perkembangan keuangan di Indonesia. Fokus ujiannya adalah pada penulisan yang berhubungan dengan Nilai Perdagangan, Ekspansi dan Perkembangan Keuangan. Setelah mendalami dan mencermati berbagai kajian terkait dampak besaran konversi terhadap perkembangan moneter Indonesia, kami melihat bahwa tinjauan yang diarahkan oleh Adi Irawan dan Rika Veryana Madani Gurning pada tahun 2023 memberikan gambaran yang paling tepat dan penting. Rahmawati Yusuf cs. memberikan bukti kuat bahwa pengendalian ekspansi dapat memberikan komitmen positif terhadap pembangunan moneter. Dalam membuat strategi keuangan, fokus pada kekuatan ekspansi dapat menjadi langkah penting untuk mencapai pembangunan yang stabil dan layak di Indonesia. Perbedaan hasil penelitian menggarisbawahi rumitnya hubungan antara skala konversi, ekspansi dan perkembangan moneter Indonesia. Meskipun hasil penelitian memberikan pandangan yang beragam, pemahaman bahwa tingkat perdagangan dan ekspansi mempengaruhi faktor-faktor keuangan secara berbeda, misalnya sektor modal dan perkembangan moneter secara umum sangat penting dalam membentuk pengaturan keuangan yang tepat. Konsekuensinya adalah bahwa strategi yang mempertimbangkan fungsi skala konversi di pasar modal dan dampak ekspansi terhadap perkembangan keuangan secara umum akan lebih dapat diterapkan untuk menjamin soliditas moneter secara praktis. Terdapat kebutuhan untuk koordinasi strategi terkait uang yang lebih layak dan serbaguna, serta pemeriksaan tambahan untuk memahami hubungan yang rumit antara tingkat perdagangan, ekspansi dan perkembangan keuangan sehingga strategi moneter yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran dan mendukung pembangunan keuangan Indonesia yang layak.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar dan Inflasi

### 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, perekonomian suatu negara tidak lagi beroperasi secara terisolasi, melainkan saling terkait dengan ekonomi global. Nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi menjadi aspek penting dalam menentukan arah pertumbuhan negara dan perekonomian. Indonesia merupakan negara dengan perekonomian yang kuat dan dinamis, juga menghadapi tantangan terkait fluktuasi nilai tukar dan perubahan tingkat inflasi. Analisis mendalam mengenai bagaimana kedua faktor ini memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi sangat penting untuk dipahami lebih lanjut. Menurut penelitian

yang dilakukan oleh Rogoff dan Reinhart (2002), nilai tukar mata uang yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian dalam investasi dan perdagangan, serta memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut dokumen yang diterbitkan (BPS) 2020, inflasi yang tidak terkendali juga dapat mengganggu stabilitas negara dan perekonomian, menurunkan jumlah penduduk dan daya beli serta merugikan sektor dunia usaha. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi fokus utama upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun fluktuasi nilai tukar dan perubahan inflasi seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ini. Bagaimana sebenarnya hubungan rumit antara nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia? Apakah ada hubungan yang signifikan antara ketiganya? Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *The Quarterly Journal of Economics* (Menurut Obstfeld dan Rogoff (1996), hubungan ketiganya mempunyai dinamika yang kompleks. Namun, belum ada konsensus yang jelas mengenai bagaimana interaksi ketiga hal tersebut secara spesifik akan mempengaruhi Perkembangan perekonomian.

Dalam satu atau lebih peneliti untuk mengevaluasi dampak kurs dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terdapat perbedaan yang harus diperhatikan. Menurut (Arifin, 2016), hasilnya mengatakan kurs tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Namun Nabilla Mardiana Pratiwin, Moch. Dalam Dzulkirom AR dan Devi Farah Azizah (2015), kami menemukan nilai tukar tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, namun investasi asing berdampak signifikan. Sementara itu, studi Muhammad Cahya Purnama (2022) menemukan adanya dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 dan FDI. Selain itu (Irawan, 2023), menurut temuan penelitian, nilai tukar ada pengaruh signifikan pada banyaknya ekspor minyak sawit pada saat pandemi. Hasil yang bertentangan ini menunjukkan bahwa kesimpulan terkait pengaruh nilai tukar pada Indonesia dan peningkatan perekonomian beragam, yang mungkin dipengaruhi oleh konteks, metodologi penelitian, dan faktor eksternal yang berbeda dari penelitian ke penelitian.

Pada penelitian-penelitian yang dievaluasi oleh para peneliti mengenai pengaruh variabel inflasi pada peningkatan perekonomian Indonesia, terdapat perbedaan penelitian. Beberapa Peneliti seperti Nabilla Mardiana Pratiwi, Moch. Dzulkirom AR dan Devi Farah Azizah (2015) menyimpulkan inflasi tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, namun mempengaruhi variabel lain seperti nilai tukar dan investasi asing. Di sisi lain, penelitian Yaenal Arifin (2016) dan Rahmawati Yusuf, Resmawan, Bobby Rantow Payu (2021)

menyatakan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan perekonomian. Dengan hasilnya yang sedikit berbeda, kami memahami bahwa interpretasi terhadap pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dipengaruhi oleh metode penelitian serta variabel tambahan yang dimasukkan dalam analisis.

**GAMBAR 1.1** *Tabel Data Pertumbuhan Nilai Tukar Dan Inflasi*

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)	Nilai Tukar (%)	Inflasi (%)
2005	5,60	11,90	17,11
2006	5,80	-6,66	6,60
2007	6,90	10,81	6,59
2008	6,80	6,90	11,06
2009	4,50	-0,21	2,78
2010	6,10	2,31	6,69
2011	6,50	8,32	3,79
2012	6,23	7,34	4,30
2013	5,78	3,90	8,38
2014	5,01	6,06	8,36

Pertumbuhan ekonomi Selama periode tahun 2005 hingga 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami variasi yang mencerminkan dinamika ekonomi negara. Pada tahun 2005 dan 2006, terjadi pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dengan laju pertumbuhan masing-masing sebesar 5,60% dan 5,80%. Tahun 2007 hingga 2008 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, mencapai 6,90% dan 6,80% secara berturut-turut. Namun, pada tahun 2009, terjadi perlambatan pertumbuhan menjadi 4,50%. Selanjutnya, periode 2010 hingga 2013 menunjukkan fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi yang beragam, berkisar antara 5,01% hingga 6,50%. Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi melambat menjadi sekitar 5,01%. Variasi menyatakan faktor luar dan dalam, termasuk kebijakan pemerintah, investasi, dan situasi ekonomi global, memainkan peran menentukan peningkatan perekonomian Indonesia selama periode tersebut.

Nilai tukar selama periode tahun 2005 hingga 2014, perubahan kurs Indonesia (IDR) pada Dolar Amerika Serikat (USD) menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Tahun 2005 mencatatkan penguatan yang kuat sebesar 11,90%, namun diikuti oleh penurunan tajam pada tahun 2006 sebesar -6,66%. Tahun berikutnya, 2007, menunjukkan kenaikan yang signifikan

sebesar 10,81%, sementara di 2008, terjadi peningkatan 6,90%. Di tahun 2009, nilai tukar ada sedikit perubahan negatif sebesar -0,21%. Rentang tahun 2010 hingga 2012 menunjukkan variasi, dengan kenaikan pada tahun 2010 (2,31%), 2011 (8,32%), dan 2012 (7,34%).

Tahun 2013 mencatatkan kenaikan yang lebih rendah sebesar 3,90%, sebelum mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 6,06%. Fluktuasi yang terjadi sepanjang periode tersebut mencerminkan kompleksitas faktor-faktor ekonomi dan kebijakan yang memengaruhi nilai tukar IDR terhadap USD, menciptakan dinamika yang beragam dalam pasar valuta asing.

Inflasi Selama rentang tahun 2005 hingga 2014, Indonesia mengalami variasi tingkat inflasi yang mencerminkan dinamika ekonomi negara. Pada tahun 2005, terjadi tingkat inflasi yang tinggi mencapai 17,11%, yang kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2006 menjadi 6,60%. Tahun-tahun berikutnya menunjukkan fluktuasi yang beragam; pada 2007 dan 2008, tercatat inflasi sebesar 6,59% dan 11,06% secara berturut-turut, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Namun, di tahun 2009, terjadi penurunan tajam ke angka 2,78%, sebelum kembali meningkat pada 2010 menjadi 6,69%. Periode 2011 hingga 2014 menunjukkan angka inflasi yang relatif stabil dengan variasi dari 3,79% hingga 8,38%, dengan tingkat inflasi pada 2014 mencapai 8,36%. Fluktuasi ini menunjukkan adanya pengaruh dari faktor-faktor ekonomi, kebijakan moneter, dan variabilitas kondisi pasar dalam menentukan tingkat inflasi di Indonesia selama periode tersebut.

Tujuan penelitian ialah membuat analisis mendalam terhadap dampak nilai tukar tingkat inflasi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan menggali temuan dari penelitian terdahulu yang diambil dari jurnal-jurnal yang mengatakan peningkatan perekonomian sangat berdampak atau tidaknya, pada Nilai tukar dan Inflasi.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan keuangan adalah pendekatan yang paling umum untuk meningkatkan output per kapita dalam jangka panjang. Pemahaman ini menggarisbawahi tiga hal, yaitu siklus, hasil per kapita, dan jangka panjang. Menguraikan dampak perbaikan keuangan dalam setiap kasus lebih mungkin dilakukan. Penciptaan per kapita menggabungkan perspektif seperti penciptaan pada umumnya (Total output nasional) dan populasi, sehingga secara umum hal ini menunjukkan bahwa contoh perubahan moneter dalam jangka waktu tertentu didorong oleh

siklus keuangan dalam negeri (autogenetik). Menurut Wijono, pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya digambarkan oleh tertundanya pertumbuhan total output (Total output nasional), apakah peningkatan tersebut lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah pertumbuhan ekonomi berhasil. perkembangan keuangan. (Soleh, 2014).

Menurut Tambunan, 200, kondisi mendasar yang memungkinkan terjadinya peristiwa moneter adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan interaksi yang praktis (Anitasari, 2015). Sejauh mana kegiatan keuangan memberikan manfaat tambahan kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Secara umum perkembangan moneter terjadi ketika gaji riil seseorang pada suatu tahun melebihi gaji riilnya pada tahun sebelumnya.

## 2.2 Kebijakan Moneter

Menurut Warjiyo dan Solihin, 2003, strategi keuangan adalah strategi yang dilakukan oleh bank nasional atau pakar terkait uang dengan mengendalikan berapa banyak uang tunai atau potensi biaya pinjaman untuk mencapai peningkatan latihan moneter yang ideal (Safri, 2021). Strategi keuangan penting untuk pengaturan makroekonomi dan terkait erat dengan pendekatan makroekonomi. Inti dari strategi yang berhubungan dengan uang adalah untuk menyelesaikan ekspansi dan membangun kerangka moneter yang dapat melengkapi kemampuan intermediasinya dengan cara yang wajar. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Warjiyo, 2004, pengaturan terkait uang berdampak pada bidang riil dan moneter melalui saluran transmisi pendekatan keuangan yang berbeda (khususnya uang tunai, kredit, biaya pinjaman dan suku bunga perdagangan), yang terjadi melalui kerangka keuangan (Sudarsono, 2017).

## 2.3 Nilai Tukar

Paul Krugman, seorang ekonom dan penerima Nobel Ekonomi, telah memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang nilai tukar mata uang dalam konteks ekonomi global. Salah satu kontribusinya adalah dalam bukunya yang berjudul "Exchange Rate Instability" (1983), di mana ia membahas peran nilai tukar dalam ekonomi suatu negara.

Menurut Krugman, fluktuasi nilai tukar mata uang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Ia menggarisbawahi bahwa perubahan nilai tukar dapat memberikan

pengaruh yang kuat terhadap arus perdagangan internasional, baik dalam konteks ekspor maupun impor. Fluktuasi nilai tukar juga dapat berdampak pada persaingan produk internasional.

Pandangannya mengenai pentingnya stabilitas nilai tukar dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil sangat relevan dalam konteks kebijakan ekonomi suatu negara. Krugman juga menyoroti bahwa fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi keputusan investasi dan arus modal. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi aliran modal dan investasi dalam suatu negara.

## 2.4 Inflasi

Samuelson (2001) Ekspansi merupakan perluasan pada tingkat nilai umum barang dagangan, administrasi dan faktor kreasi (Saputra, 2019). Definisi ini menunjukkan apa yang terjadi ketika daya beli melemah, disertai dengan penurunan nilai (karakteristik) asli uang suatu negara. Ekspansi adalah perluasan tingkat nilai tenaga kerja dan produk secara umum dan dapat dipertahankan dalam suatu perekonomian. Kenehan ini secara keseluruhan dapat mempengaruhi pengaruh pembelian individu karena uang mereka kehilangan nilai dalam jangka panjang. Ekspansi umumnya diperkirakan menggunakan File Nilai Pembeli, yang melacak perubahan biaya sejumlah tenaga kerja dan produk yang biasanya dikonsumsi oleh keluarga. Sebagai sebuah konsep ekonomi, inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingginya permintaan, kenaikan biaya produksi, bahkan kebijakan moneter pemerintah. Sedangkan, inflasi yang terlalu rendah juga bisa menjadi masalah, seperti yang dialami oleh Jepang dalam beberapa dekade terakhir. Untuk mengendalikan inflasi, bank sentral suatu negara sering menggunakan aturan yang menstabilkan tingkat kenaikan suku bunga ialah kebijakan moneter Namun, tingkat inflasi yang moderat dapat dianggap sebagai bagian normal dari pertumbuhan ekonomi, asalkan tetap terkendali dan tidak mengarah pada ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk memahami pengaruh laju perdagangan dan ekspansi terhadap perkembangan moneter di Indonesia. Kajian ini menggunakan teknik penelitian tertulis untuk membedah pengaruh laju perdagangan dan ekspansi terhadap perkembangan

moneter Indonesia. Eksplorasi ini berpusat pada penulisan sehubungan dengan tingkat perdagangan, ekspansi dan perkembangan keuangan.

### Variabel

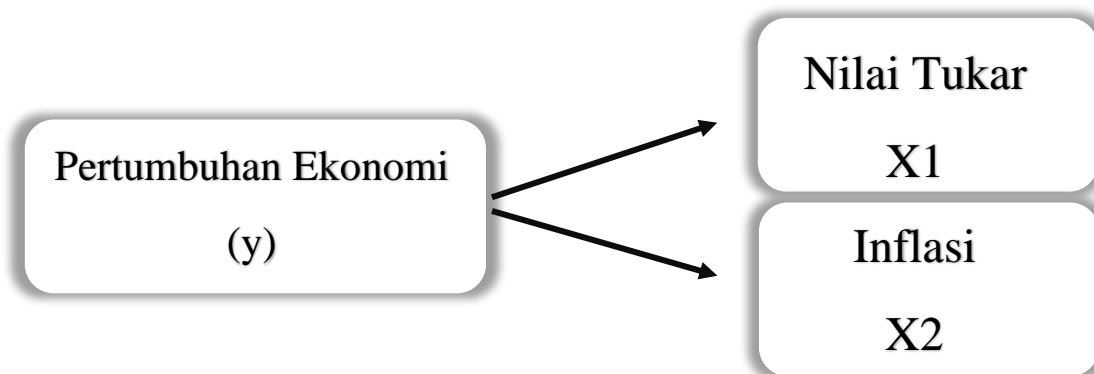
Y= Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

X1= Nilai Tukar

X2= Inflasi

### Kerangka Pikir

Kerangka penelitian merupakan penjelasan awal mengenai fenomena yang menjadi fokus permasalahan (Sugiyono, 2017). Fungsinya adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara teori dan faktor yang menjadi inti dari penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerangka penelitian ini adalah urutan penjabaran dari teori-teori yang terdapat dalam landasan teori. Selain itu, kerangka penelitian ini juga akan menjadi acuan mengenai variabel yang akan diteliti ke depan, yang dijelaskan sebagai berikut.



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hubungan Nilai Tukar dalam Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Menurut riset yang tercatat, kami meneliti variasi perspektif terkait dampak nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsentrasi Adi Irawan dan Rika Veryana Madani Gurning (2023) tentang pengendalian tarif perdagangan dan peningkatan kadar Unrefined Palm Oil (CPO) ketika pandemi melanda Indonesia menunjukkan bahwa skala konversi memegang peranan penting dalam perkembangan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam situasi ekspor CPO, mengalami perubahan kepada pertumbuhan ekonomi saat pandemi dimana nilai tukar sangat berpengaruh. Di sisi lain, Muhammad Cahya Purnama (2022) dalam penelitiannya

tentang nilai tukar juga menegaskan bahwa nilai tukar memengaruhi secara signifikan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa faktor nilai tukar memiliki peran penting dalam menarik investasi asing langsung di kawasan ASEAN-5. Namun demikian, hasil konsentrat Nabilla Mardiana Pratiwi, Moch. Dzulkirom AR, dan Devi Farah Azizah (2015) serta Yaenal Arifin (2016) menunjukkan berbagai perspektif. Kajian mereka menggaris bawahi bahwa skala konversi pada dasarnya tidak mempengaruhi perkembangan keuangan di Indonesia.

Situasi ini menggambarkan adanya perbedaan dalam hasil riset yang menyoroti bahwa nilai tukar tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutama dalam situasi yang mereka telaah. Kami mencatat variasi hasil riset yang terkait dengan efek nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan nilai tukar memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dalam konteks tertentu, hasil lainnya mengungkapkan bahwa efek nilai tukar mungkin tidak selalu konsisten atau dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan rumitnya hubungan antara nilai tukar uang dan perkembangan moneter, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak termasuk dalam tinjauan ini.

Terdapat beragam teori dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam membahas korelasi antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks Indonesia. Adi Irawan dan Rika Veryana Madani Gurning (2023) dalam penelitian mereka menyoroti teori ketergantungan ekspor yang menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing ekspor, khususnya dalam industri ekspor minyak kelapa sawit (CPO). Dalam pandangan mereka, perubahan Kurs mata uang memiliki dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui ekspor CPO yang menjadi salah satu faktor utama dalam perekonomian Indonesia.

Muhammad Cahya Purnama (2022) dalam penelitiannya menekankan teori investasi asing langsung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar memegang peran penting dalam menarik investasi asing langsung di wilayah ASEAN-5. Teori ini menunjukkan bahwa nilai tukar yang rendah cenderung meningkatkan daya tarik bagi investor asing, Yang pada akhirnya dapat ikut serta dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Menariknya, ulasan yang disutradarai Nabilla Mardiana Pratiwi, Moch. Dzulkirom AR, dan Devi Farah Azizah (2015) mengemukakan perspektif alternatif. Mereka mengajukan hipotesis

ketergantungan pada impor yang menunjukkan bahwa standar konversi tidak serta merta berdampak pada perkembangan keuangan Indonesia. Penemuan mereka menyoroti rumitnya menghubungkan tingkat perdagangan dengan berbagai faktor, misalnya ketergantungan impor, faktor-faktor yang dapat menjadi faktor penentu perkembangan keuangan suatu negara.

Terakhir, Yaenal Arifin (2016) dalam penelitiannya menggunakan hipotesis Keynesian yang menyatakan bahwa skala swapping yang rendah dapat mendukung pengiriman dan mengurangi impor, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Meskipun demikian, hasil eksplorasi Arifin menunjukkan bahwa skala konversi tidak mempengaruhi perkembangan keuangan Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rumitnya hubungan antara skala swapping dan perkembangan moneter di Indonesia. Oleh karena itu, berbagai hipotesis digunakan untuk menggambarkan hubungan yang membingungkan dan berorientasi konteks antara tingkat perdagangan dan perkembangan keuangan Indonesia oleh para analis ini.

Setelah menyelidiki dan memeriksa berbagai riset yang berkaitan dengan pengaruh kurs terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, kami mengamati bahwa penelitiannya yang dilakukan oleh Adi Irawan dan Rika Veryana Madani Gurning pada tahun 2023 menggambarkan gambaran yang paling sesuai dan relevan. Hasil riset mereka menyoroti bahwa nilai tukar memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor ekspor Minyak Sawit Mentah (CPO) selama masa pandemi. Dengan menggunakan teori ketergantungan ekspor, mereka menegaskan bahwa fluktuasi nilai tukar berdampak pada daya saing ekspor suatu negara. Oleh karena itu, kami cenderung menyimpulkan bahwa studi tersebut memberikan kontribusi signifikan terkait peran nilai tukar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dengan demikian, peneliti merasa bahwa studi yang dilakukan oleh Adi Irawan dan Rika Veryana Madani Gurning (2023) mendekati gambaran yang paling relevan terkait peran nilai tukar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, seiring dengan teori ketergantungan ekspor yang mereka gunakan dalam analisis mereka. Penekanan pada peran nilai tukar dalam meningkatkan daya saing ekspor, terutama dalam kondisi fluktuasi ekonomi global, memberikan pandangan yang lebih akurat terkait dinamika ekonomi Indonesia. Meskipun teori Keynesian dari Yaenal Arifin (2016) menyoroti potensi nilai tukar rendah untuk mendukung ekspor, penelitian Adi Irawan dan Rika Veryana Madani Gurning (2023) memperkuat pandangan ini dengan bukti

empiris yang terkait dengan situasi ekonomi terkini. Dengan begitu, kami cenderung menganggap penelitian ini sebagai panduan yang lebih relevan untuk pengatur kebijakan dan pemangku kepentingan ekonomi di Indonesia. Pemahaman yang lebih baik tentang peran nilai tukar, terutama dalam konteks sektor ekspor krusial seperti CPO, dapat menjadi landasan untuk kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan kondisi global dan lokal.

#### 4.2 Hubungan Inflasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Begitu pula penelitian Rahmawati Yusuf, Resmawan dan Bobby Rantow Payu (2021). menunjukkan bahwa ekspansi ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi. Hasil-hasil ini menunjukkan, dengan menggunakan metode Kuadrat Terkecil Tjo Stage, bahwa menstabilkan pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi dapat berjalan beriringan. Selain itu, Apen Saputra (2019) beralasan bahwa ekspansi tidak berdampak pada perkembangan moneter, terutama dengan mempertimbangkan dampak tingkat perdagangan, biaya pendanaan, dan ekspansi terhadap biaya saham di bursa efek Indonesia. Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa elemen berbeda yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham di pasar modal Indonesia. Moch. Nabilla Mardiana Pratiwi melakukan penelitian tersebut. Dzulkirom AR dan Devi Farah Azizah (2015) juga mendukung hasil yang mendukung argumen Apen Saputra bahwa inflasi berdampak kecil terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia. Tentang pertumbuhan perekonomian Indonesia dan penanaman modal asing.

Namun, temuan penelitian mengenai dampak Indonesia terhadap ekspansi ekonomi dan inflasi berbeda. Inflasi mungkin tidak mengatasi faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam konteksnya, meskipun beberapa penelitian menunjukkan dampak yang signifikan. Hal ini menyoroti perlunya penelitian tambahan untuk lebih memahami hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan. Jika berbicara mengenai teori inflasi dan pertumbuhan ekonomi, kita dapat melihat bahwa temuan sejumlah penelitian memberikan pandangan yang berlawanan mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan inflasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan sejumlah penelitian, termasuk yang disampaikan oleh Yaenal Arifin (2016) dan Rahmawati Yusuf, Resmawan, dan Bobby Rantow Payu (2021). Temuan-temuan ini memberikan kepercayaan pada sejumlah aspek Teori Phillips yang

membangun hubungan antara trade-off antara inflasi dan ekspansi ekonomi. Kedua kajian ini menunjukkan bahwa ekspansi yang terkendali dapat menjadi penanda kekuatan pembangunan, dan merekomendasikan bahwa tingkat ekspansi yang moderat dapat mendukung pergerakan keuangan yang lebih membumi.

Nabilla Mardiana Pratiwin, Moch. dan Apen Saputran (2019) Dzulkirom AR dan Devi Farah Azizah (2015) memahami bahwa ekspansi tidak sepenuhnya mempengaruhi perkembangan keuangan di Indonesia. Sudut pandang ini lebih sejalan dengan teori pertumbuhan endogen, yang menekankan pada dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diberikan oleh faktor internal seperti inovasi, pengetahuan, dan stabilitas ekonomi jangka panjang. Dalam situasi yang unik ini, ekspansi terkendali dapat dipandang sebagai komponen yang kurang dominan dalam mempengaruhi pembangunan moneter dibandingkan dengan variabel-variabel lain yang lebih penting. Kita cenderung berpendapat bahwa temuan Rahmawati Yusuf, Resmawan, dan Bobby Rantow Payu (2021) lebih sesuai dengan kondisi spesifik hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibandingkan empat penelitian sebelumnya. Berdasarkan temuan penelitian ini, ekspansi ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi. Inflasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, hal ini terlihat dari penggunaan model persamaan simultan dengan pendekatan two-stage less square terhadap inflasi Indonesia dan nilai tukar rupiah. I. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat dibantu dengan pengendalian inflasi. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini, khususnya penggunaan Synchronous Condition Model dengan Metodologi Two Phase Least Square pada skala Ekspansi dan Konversi Rupiah di Indonesia, memberikan gambaran yang jelas bahwa ekspansi secara fundamental mempengaruhi perkembangan moneter. di bangsa ini. Temuan ini menegaskan bahwa menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat dilakukan melalui pengendalian inflasi.

Karena fokus pada variabel inflasi dan dampak langsungnya terhadap pertumbuhan ekonomi, peneliti menilai penelitian ini adalah yang terkuat karena memberikan gambaran yang lebih jelas dan spesifik mengenai korelasi kedua variabel tersebut dalam konteks Indonesia. Teori Pertumbuhan Endogen didasarkan pada penelitian Apen Saputra (2019) dan Nabilla Mardiana Pratiwi, Moch. Meskipun teori Phillips menekankan trade-off antara inflasi dan pertumbuhan, Dzulkirom AR, dan Devi Farah Azizah (2015) juga memberikan pandangan penting. Untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inovasi, pengetahuan, dan stabilitas

ekonomi jangka panjang sangatlah penting. Meski begitu, penelitian Rahmawati Yusuf cs. memberikan bukti kuat bahwa menjaga inflasi tetap terkendali dapat membantu pertumbuhan perekonomian. Dalam membuat strategi keuangan, fokus pada soliditas ekspansi dapat menjadi langkah penting untuk mencapai pembangunan yang stabil dan dapat didukung di Indonesia. Hasilnya, studi ini tidak hanya memberikan landasan yang kokoh bagi kebijakan ekonomi jangka panjang di masa depan, namun juga memberikan wawasan mendalam mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sangat berarti untuk terus memikirkan konsekuensi eksplorasi lainnya dan memahami perubahan elemen moneter dalam perencanaan secara menyeluruh.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perbedaan hasil penelitian menggarisbawahi rumitnya hubungan antara tingkat perdagangan, ekspansi dan perkembangan keuangan Indonesia. Meskipun hasil penelitian memberikan pandangan yang beragam, pemahaman bahwa tingkat perdagangan dan ekspansi secara khusus mempengaruhi faktor keuangan, misalnya sektor modal dan pertumbuhan ekonomi secara umum sangat penting dalam merencanakan pendekatan moneter yang tepat. Konsekuensinya adalah pendekatan yang mempertimbangkan fungsi skala konversi di pasar modal dan dampak ekspansi terhadap perkembangan keuangan secara umum akan lebih dapat diterapkan untuk menjamin stabilitas moneter yang dapat didukung.

Terdapat kebutuhan untuk koordinasi strategi keuangan yang lebih sukses dan serbaguna, serta penyelidikan tambahan untuk memahami komunikasi yang membingungkan antara tingkat perdagangan, ekspansi dan pembangunan moneter sehingga pengaturan moneter yang dilakukan dapat lebih terarah dan mendukung pembangunan moneter yang terkendali di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, M. , & S. A. (2015). *Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.*
- Arifin, Y. (2016). Pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Economics Development Analysis Journal.*
- Irawan, A. and R. V. M. G. (2023). *Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Selama Masa Pandemi.*

Safri, H. (2021). *Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)*.

Saputra, T. S. , I. I. , & R. H. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Piutang Bermasalah (Non Performing Loan) Perusahaan Pembiayaan di Kota Palembang. . *Urnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 99–102.

Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.

Sudarsono, H. (2017). Analisis efektifitas transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah dalam mempengaruhi tingkat inflasi. . *Urnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 53–64.